

ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2011-2020

Muhammad Masruron

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor

muhammadmasruron@gmail.com

Abstract- This study aims to determine the effect of poverty and unemployment on the level of the human development index in West Nusa Tenggara Province in 2011-2020. The method used in this research is descriptive quantitative with multiple regression analysis with the help of SPSS Ver. 20. Multiple regression can be seen from the partial, simultaneous and determination tests. The results of this study indicate that the poverty variable has a negative and significant effect on the level of the human development index in the Province of NTB in 2011-2020, while the unemployment variable has a negative and significant effect on the level of the human development index in the Province of NTB in 2011-2020. The results of the F test prove that all independent variables (poverty and unemployment) have a negative and significant effect on the level of the human development index in NTB. It is proven that the value of Fcount is greater than the value of Ftable ($185.229 > 3,288$) by using a significance limit of 0.05 (5%). Islam gives views on unemployment, including awareness of every Muslim, seeking opportunities, availability of public facilities, facilitating licensing, eradicating mafia, utilizing resources and establishing friendship. Likewise with poverty, Islam advises not to be lazy, not stingy, always give charity, infaq and zakat, be frugal.

Keywords: Human development index, poverty and unemployment

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap tingkat indeks pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2011-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Deskriptif dengan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS Ver. 20. Regresi berganda dapat dilihat dari uji parsial, simultan dan Uji Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat indeks pembangunan manusia di Provinsi NTB tahun 2011-2020, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat indeks pembangunan manusia di Provinsi NTB tahun 2011-2020. Hasil uji F membuktikan bahwa semua variabel independen (kemiskinan dan pengangguran) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat indeks pembangunan manusia di NTB. Hal ini dibuktikan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($185,229 > 3,288$) dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 (5%). Islam memberi pandangan terhadap pengangguran diantaranya, adanya kesadaran setiap muslim, mencari peluang, ketersediaan fasilitas publik, memudahkan perizinan, pemberantasan mafia, pemanfaatan sumber daya dan menjalin silaturahmi. Demikian juga dengan kemiskinan islam mengajurkan untuk tidak malas, tidak pelit, selalu bershadaqah, infak dan zakat, hemat.

Kata kunci: Indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran

PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli).¹ Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka dapat mengurangi pengangguran ataupun kemiskinan yang ada. Namun kenyataannya berbeda sering kali faktor kemiskinan hanya diukur dari sisi nilai saja, akan tetapi perlu adanya secara kualitatif didefinisikan lebih kongkit.

¹ Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau", *Jurnal JOM Fekon*, Vol. 4 No.1, Februari, 2017, hlm. 2

Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh negara-negara berkembang di dunia. Di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Barat, masalah yang sama juga menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran kemiskinan yang andal dapat menjadi instrumen yang tangguh untuk pengambilan kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi kehidupan masyarakat miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah tentang kemiskinan, membandingkan kemiskinan lintas waktu dan wilayah, dan menyasar masyarakat miskin dengan tujuan untuk memperbaikinya.

Menurut Nursiah dan Yusuf, kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terdapat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sulitnya akses pendidikan dan pekerjaan. Oleh karena itu tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi nilai indeks pembangunan manusia.² Dampak dari kemiskinan ini menjadikan banyaknya angka pengangguran diberbagai daerah yang pada akhirnya kualitas hidup manusia yang semakin rendah. Pengangguran sendiri diartikan sebagai bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali atau sudah bekerja) atau sedang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang sudah memiliki pekerjaan, dan yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum memiliki pekerjaan. mulai bekerja. Tingkat pengangguran adalah persentase pengangguran terbuka terhadap total angkatan kerja. Tingkat pengangguran ini dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan data sensus 2020, jumlah penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 2, 636,809 jiwa dan penduduk terbesar di Provinsi ini berada di Kabupaten Lombok Timur. Bila dilihat dari besaran agama yang di anut, sebagian besar penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memeluk agama Islam sebesar 96,78 %, yang berikutnya adalah Agama Hindu sebesar 2,45%, Agama Budha sebesar 0,32 dan Agama Kristen sebesar 0,26 %. Agama Islam menjadi mayoritas di semua kabupaten dan kota, sedangkan Agama Hindu dengan jumlah besar di Provinsi ini ada di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat, Agama Budha dengan populasi besar ada di Kabupaten Lombok Utara dan Kota Mataram, dan Agama Kristen berada di Kota Mataram dan Kabupaten Sumbawa.³

² Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22 No.2, Juni 2014, hlm. 2-3

³ <https://ntb.bps.go.id>

Menurut Mudrajat Kuncoro⁴, penyebab kemiskinan adalah berasal dari teori Nurkse yaitu teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) dimana terdapat tiga penyebab utama yaitu: (i) Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM), yang tercermin dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia; (ii) ketidaksempurnaan pasar, dan (iii) kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin dari rendahnya PDRB per kapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan, begitu seterusnya.

Masalah kemiskinan dan pengangguran dalam perspektif Islam, sebenarnya Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW mewajibkan umatnya untuk bekerja keras agar tidak terjerumus ke dalam kubangan kemiskinan. Islam juga memberikan perhatian yang besar untuk mengatasi pengangguran dan memerangi kemiskinan. Allah dan Rasul-Nya berulang kali memerintahkan agar kita bekerja untuk kebaikan kita sendiri di dunia dan di akhirat. Dan Allah dan Rasul-Nya melarang kita untuk duduk bermalas-malasan tanpa ada pekerjaan yang dilakukan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

Artinya: *"Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, kemudian Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Surat At-Taubah (9):105)*

Nusa Tenggara Barat dengan sumber daya alam yang melimpah memiliki potensi untuk mendongkrak perekonomian daerah. Kinerja perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama periode 2011-2014 mengalami penurunan dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4 persen, lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi nasional pada periode yang sama sebesar 5,9 persen.

Tingkat pengangguran di Provinsi NTB berada di bawah rata-rata tingkat pengangguran nasional selama periode 2008-2015. Selama periode itu, tingkat pengangguran terbuka di NTB hanya turun 0,22 persen. Tingginya angka pengangguran sejalan dengan rendahnya pendapatan per kapita yang mengindikasikan rendahnya produktivitas pekerja di tingkat daerah.

IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kemajuan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Pencapaian IPM Provinsi NTB dalam 7 tahun terakhir cukup membanggakan dan terus mengalami kemajuan. IPM Provinsi NTB meningkat dari 61,16 pada tahun 2010 menjadi 66,58 pada tahun 2017. Selama periode 2010-

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hlm 120

2017, IPM Provinsi NTB tumbuh 8,85 persen dengan status pencapaian IPM sedang. Laju pertumbuhan IPM tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 juga cukup tinggi yaitu sebesar 1,17 persen. Jika kecepatan pertumbuhan IPM bisa dipertahankan maka bukan tidak mungkin suatu saat bisa mencapai level yang tinggi.⁵

Tingkat IPM Provinsi NTB berada di bawah tingkat Nasional. Selisih antara IPM Provinsi NTB dengan IPM Nasional pada tahun 2010 cukup lebar, yaitu 5,37 poin. Seiring waktu, kesenjangan ini telah menyempit menjadi 4,23 poin di 2017.

Perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin Provinsi NTB juga mengalami penurunan. Sejak tahun 2009 sampai 2018 persentase penduduk miskin terus mengalami penurunan kecuali pada periode bulan September 2014-Maret 2015 dan bulan September 2016-Maret 2017. Penurunan angka kemiskinan pada periode bulan Maret 2017-bulan September 2017 merupakan yang tertinggi semenjak penghitungan angka kemiskinan dilakukan sebanyak 2 kali setahun pada tahun 2012.⁶

Dengan menurunnya angka kemiskinan tersebut maka jumlah penduduk miskin diantara kelompok-kelompok agama dalam konteks keagamaan, daerah ini dikenal dengan sebutan daerah “Seribu Masjid” yang mencirikan fanatisme terhadap pelaksanaan ajaran agama relatif tinggi terutama agama islam yang dianut mayoritas penduduknya. Masyarakat Lombok merupakan masyarakat yang cukup patuh pada perkataan guru sebagai pemimpin informal, dengan demikian peran para empu yang terus mengkampanyekan gerakan pengentasan kemiskinan akan relatif efektif dalam mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat untuk berjuang. bersatu dan keluar dari lingkaran kemiskinan.

Pengentasan kemiskinan tidak identik dengan bantuan keuangan kepada masyarakat miskin, namun dapat diciptakan lembaga keuangan khusus untuk masyarakat miskin yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan masjid. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat menjadi pusat lembaga muamalah yang mengatur banyak hal, seperti pendidikan agama, pengelolaan keuangan seperti koperasi syariah, balai pelatihan wirausaha Islam dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian Sukmarga, IPM berperan dalam pengentasan kemiskinan. Dengan meningkatnya kualitas hidup manusia maka akan semakin meningkat, sehingga dapat menjadi faktor pereduksi terjadinya penduduk miskin. Angka IPM mencakup tiga komponen dasar yang mengukur kualitas hidup manusia, yaitu kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup yang layak di masyarakat. Meningkatnya angka IPM menunjukkan semakin tingginya kualitas hidup manusia yang digambarkan dengan peningkatan kesehatan yang tercermin dari tingkat pendidikan dan peningkatan kehidupan yang layak, sehingga hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya masyarakat akan mampu keluar dari lingkungan kemiskinan. Serta mewujudkan upaya

⁵ BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi NTB 2017, hlm. 3

⁶ Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan Di NTB September 2018*, hlm. 3

pembangunan suatu negara.⁷ Disisi lain berdasarkan data statistik Nasional, IPM Nusa Tenggara Barat masih berada pada posisi 29 dari 34 Provinsi di Indonesia. Penyebabnya adalah lemahnya aspek pendidikan dan kesehatan. Sementara pada aspek pembangunan ekonomi NTB dinilai telah cukup berhasil. Pertumbuhan ekonomi NTB selama tahun 2009 mencapai rata-rata 6,4 % (termasuk sektor pertambangan) dengan inflasi sebesar 3,34 % yang merupakan inflasi terendah dalam tahun terakhir.

PEMBAHASAN

KONSEP KARTU KREDIT SYARIAH

Teori Kemiskinan

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimum dari standar hidup tertentu. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu menjalankan kehidupannya ke tingkat yang dianggap manusiawi. Menurut BPS, secara konseptual, kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut : Kemiskinan relatif merupakan kondisi miskin akibat pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan. Kemiskinan absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja.

Secara umum, ada dua ukuran yang digunakan oleh Bank Dunia, yaitu: a) US\$1 per kapita per hari yang diperkirakan ada sekitar 1,2 miliar orang di dunia yang hidup di bawah ukuran ini; b) US\$2 per kapita per hari, yaitu lebih dari 2 miliar orang hidup kurang dari batas tersebut. US dollar yang digunakan adalah US \$ PPP (Purchasing Power Parity), bukan nilai tukar resmi (exchange rate). Kedua batas ini adalah garis kemiskinan absolut.⁸

Beban Kemiskinan Global

Beban kemiskinan terbesar terletak pada kelompok tertentu. Perempuan pada umumnya adalah pihak yang dirugikan. Dalam rumah tangga miskin, seringkali mereka yang menanggung beban kerja lebih banyak daripada laki-laki. Selain itu, munculnya kemiskinan sangat sering terjadi pada kelompok minoritas tertentu.⁹

⁷ Sylvia Yasmin Supraba, "Analisis Pengaruh Indeks Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta", ("Skripsi", -Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 3

⁸ Badan Pusat Statistik, "Analisis dan Tingkat Penghitungan Tingkat Kemiskinan", hlm. 5-8

⁹ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Keempat* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hlm 112

Penyebab Kemiskinan

Dengan memperhatikan akar kata “miskin” di atas yang berarti berdiam diri atau tidak bergerak, diperoleh kesan bahwa faktor utama penyebab kemiskinan adalah sikap diam, enggan, atau tidak mampu bergerak dan berusaha. Keengganan berbisnis merugikan diri sendiri, sedangkan ketidakmampuan berbisnis disebabkan antara lain oleh penganiayaan terhadap manusia lain. Ketidakmampuan untuk melakukan bisnis yang disebabkan oleh orang lain juga disebut kemiskinan struktural. Kesan ini semakin jelas jika ditunjukkan bahwa jaminan rezeki yang dijanjikan Allah itu ditujukan kepada makhluk yang disebutnya dabbah, yang secara harfiah berarti bergerak.¹⁰

Kemiskinan terjadi sebagai akibat ketidakseimbangan dalam perolehan atau penggunaan sumber daya alam, yang disebut dalam ayat di atas sebagai penganiayaan, atau karena keengganan manusia untuk mengeksplorasi sumber daya alam tersebut untuk memunculkannya ke permukaan, atau untuk mencari alternatif penggantinya. Dan dua hal terakhir ini disebut oleh ayat di atas sebagai kekufuran.¹¹

Al-Ghazali membagi kemiskinan menjadi dua bagian: 1) kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan material dan 2) kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan spiritual.¹² Menurut al-Maududi, untuk mengatasi kemiskinan, maka yang akan digunakan dan diterapkan yaitu sistem ekonomi islam dengan karakteristik, sebagai berikut : (1) Berusaha dan bekerja; (2) Larangan menumpuk harta; (3) Zakat; (4) Hukum waris; (5) Ghanimah; (6) Hemat.¹³

Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran diperoleh dengan membagi jumlah angkatan kerja (penduduk bukan usia kerja) dikalikan 100%..¹⁴

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari pekerjaan termasuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia, usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun. Yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk berumur 15-64 tahun yang sedang bekerja dan sedang mencari pekerjaan, Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan.

Dalam Islam, pengangguran merupakan kegiatan yang sangat ditentang oleh Allah SWT. Allah memerintahkan umat Islam untuk selalu bekerja keras,

¹⁰ *Ibid.*, hlm 449-450

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, hlm. 450

¹² Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 23

¹³ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 25

¹⁴ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi-Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: LPFE UI, 2008), hlm 377

berbuat baik, dan menjauhi keputusan. Al-Qur'an sangat menekankan pekerjaan dan menjelaskan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari nafkah sendiri.¹⁵ Dalam pandangan Islam, kegiatan produksi merupakan bagian dari kewajiban Imaratul Kaun, yaitu menciptakan kesejahteraan semesta bagi seluruh makhluk. Berkaitan dengan hal tersebut, Al-Syaibani menegaskan bahwa bekerja sangat penting dalam kehidupan karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Dan karena itu, hukum kerja adalah wajib.¹⁶

Sedangkan menurut An-Nabani, bentuk-bentuk pekerjaan yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuan sendiri dan bermanfaat, antara lain: menghidupkan kembali tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak digunakan oleh satu orang)., menggali isi bumi, berburu, perusahaan antara aset dan tenaga kerja (*mudarabah*), mengairi lahan pertanian (*musaqat*) dan kontrak kerja (*ijarah*).¹⁷

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran perbandingan harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara di dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu negara merupakan negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan taraf hidup yang layak. Panjang umur dan hidup sehat digambarkan dengan Angka Harapan Hidup Saat Lahir (*Life Expectancy at Birth* (AHH), yaitu jumlah tahun harapan hidup bayi baru lahir. Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lama (tahun) penduduk berusia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (SL) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dialami oleh anak pada usia tertentu di masa yang akan datang. Standar hidup yang layak digambarkan dengan pengeluaran per kapita yang disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli.¹⁸ Menurut BPS, perhitungannya sedikit berbeda dengan versi UNDP, dimana menurut BPS, perhitungan IPM didasarkan pada 3 indikator, yaitu: Indeks kelangsungan hidup, Indeks pendidikan, dan Indeks daya beli.

Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda yang dapat dilihat dari uji parsial, simultan, koefisien korelasi, koefisien

¹⁵ Nurul Huda, Ranti Wiliasih, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009)., hlm. 228

¹⁶ Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010)., hlm. 258

¹⁷ Nurul Huda, Ranti Wiliasih, *Ekonomi Makro Islam*, hlm 229

¹⁸ Badan Pusat Statistik (2017), *Berita Resmi Statistik*, hlm. 1-2

determinasi dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dimana Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebagai variabel Dependent, Kemiskinan (X1), dan Pengangguran (X2) sebagai variabel Independent. Untuk lebih jelasnya hasil estimasi ini akan dibahas sebagai berikut:

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam analisis ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda yang dapat dilihat dari uji parsial, uji simultan, koefisien korelasi dan koefisien determinasi dimana variabel IPM (Y), variabel Kemiskinan X1, variabel Pengangguran (X2). Untuk lebih jelasnya hasil estimasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Estimasi Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	83.442	.997		83.680	.000
1 Kemiskinan	-1.033	.085	-.927	-12.153	.000
Pengangguran	-.184	.168	-.084	-1.097	.309

a. Dependent Variable: IPM

Sumber : SPSS Ver. 20.0 hasil data primer diolah

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat ditarik persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 83,442 - 1,033 X_1 - 0,184 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta bernilai positif sebesar 83,442 artinya variabel independen seperti Kemiskinan(X1), Pengangguran (X2), diasumsikan bersifat konstan atau ceteris paribus, maka akan menyebabkan indek Pembangunan Manusia (IPM) (Y) yang terjadi di Provinsi NTB sebesar 83,442 orang.

1. Variabel independen memiliki nilai koefisien yang berbeda-beda dimana variabel Kemiskinan (X₁), memiliki nilai koefisien negatif sebesar - 1,033 artinya semakin turun/berkurang Kemiskinan maka dapat meningkatkan IPM (Y) dan sebaliknya dengan menganggap variabel lain yang ada diluar model bersifat konstan.
2. Variabel Pengangguran (X₂), memiliki nilai koefisien negatif sebesar - 0,184 artinya semakin turun/berkurangnya Pengangguran maka akan menyebabkan terjadinya meningkatkan IPM (Y) di Provinsi NTB dan sebaliknya dengan menganggap variabel lain diluar model bersifat konstan.

Uji Secara Parsial/Individu (Uji t)

Dalam uji secara individu atau Uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen: kemiskinan (X1), pengangguran (X2) terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (Y). berikut ini disajikan estimasi hasil olah data batuan dari SPSS Ver. 20.

Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	83.442	.997		83.680	.000
1 Kemiskinan	-1.033	.085	-.927	-12.153	.000
Pengangguran	-.184	.168	-.084	-1.097	.309

a. Dependent Variable: IPM

Sumber : SPSS Ver. 20.0 hasil data primer diolah

Uji secara parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara tersendiri terhadap variabel dependen. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Kemiskinan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar **-12,153** dan nilai signifikansi sebesar **0,000**, untuk mengetahui nilai t_{tabel} digunakan $(n-k)$ dimana n merupakan jumlah data penelitian dan k merupakan jumlah variabel. jumlah data dalam penelitian ini adalah 10 tahun dan variabel yang digunakan yaitu sebanyak 5 variabel jadi $(n-k) = (10-3) = 7$ maka nilai $t_{tabel} = 2,365$ jadi dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} kemiskinan lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a Diterima, dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel Kemiskinan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05 maka H_0 ditolak artinya bahwa variabel kemiskinan memiliki pengaruh terhadap IPM di Provinsi NTB.
2. Variabel Pengangguran (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar **-1,097** dan nilai signifikansi sebesar **0.309**. untuk mengetahui nilai t_{tabel} ($n-k$) dimana jumlah data dalam penelitian ini adalah 10 dan variabel yang digunakan yaitu sebanyak 3 variabel jadi $(n-k) = (10-3) = 7$ maka nilai $t_{tabel} = 2,365$ jadi dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} Variabel Pengangguran lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel lebih besar dari nilai signifikansi alpha 0,05 maka H_0 diterima artinya bahwa Variabel Pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap IPM di Provinsi NTB.

Uji Secara Simultan/Bersama-sama (Uji F)

Uji simultan adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	40.421	2	20.211	185.229	.000 ^b

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber : SPSS Ver. 20.0 hasil data primer diolah

Berdasarkan pada tabel Anova diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 185,229 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, untuk mengetahui nilai Ftabel dilakukan dengan cara $(k-1);(n-k) = (3-1);(10-2) = (8)$ maka nilai f tabel = 3,288, dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel berdasarkan pada hal tersebut maka H0 ditolak jadi variabel independen kemiskinan (X1), pengangguran (X2), dan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen IPM di NTB.

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen memiliki sumbabsih terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis regresi, lihat pada output model summary dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.981	.976	.33032	2.059

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber : SPSS Ver. 20.0 hasil data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas, adapun koefisien determinasi (pengaruh) nilai R² sebesar 0,9812 artinya besarnya sumbabsih/kontibusi variabel independen (kemiskinan, pengangguran) terhadap variabel dependen IPM sebesar 96 persen dan sisanya 4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang ada diluar model ini. Adapun korelasi pada analisis model summary yang memiliki pengaruh positif sebesar 0,99% atau korelasinya sangat tinggi/sangat kuat.

Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Secara Parsial

Dalam perspektif Islam, Al-Ghazali mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Ketidakmampuan untuk menyediakan apa yang tidak dibutuhkan bukanlah kemiskinan. Al-Ghazali membagi kemiskinan menjadi dua bagian: 1) kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan material, dan 2) kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan spiritual..¹⁹

Indeks Pembangunan Manusia dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan suatu wilayah. semakin tinggi IPM di provinsi NTB maka akan berdampak terhadap Penurunan kemiskinan dan sebaliknya apabila Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan maka akan berdampak terhadap kenaikan kemiskinan di Nusa Tenggara Barat Pada hasil olahan data dengan SPSS Versi 20.0 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan berslope positif artinya artinya bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan di NTB.

¹⁹ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 23

Pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran

Pengangguran (unemployment) adalah suatu kondisi dimana orang yang masuk dalam angkatan kerja sedang mencari pekerjaan, tetapi tidak mendapatkan pekerjaan.²⁰ Sedangkan tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan. Semakin tinggi Pengangguran yang ditentukan maka akan berdampak terhadap IPM akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila pengangguran menurun yang ditentukan rendah maka akan berdampak terhadap IPM akan mengalami peningkatan. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Indikator IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan/pendidikan dan standar hidup layak. Pada hasil olahan data dengan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Pengangguran memiliki nilai signifikan sebesar 0,085 dan berslope negatif artinya pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap IPM di Provinsi NTB.

Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Secara Bersama-sama

Variabel kemiskinan dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat indeks pembangunan manusia. Peningkatan kualitas sumber dayana manusia yang tercermin dari tingginya angka indeks pembangunan manusia akan meningkatkan produktivitas kerja manusia sehingga mereka mampu berinovasi untuk menciptakan usaha mandiri atau perusahaan memiliki pendapatan yang lebih untuk mengembangkan bisnisnya. Dengan demikian berbagai perusahaan akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Hal ini berarti pengangguran akan menurun. Menurunnya angka pengangguran akan menyebabkan meningkatnya pendapatan perkapita. Pada hasil olahan data dengan SPSS Versi 20.0 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinasi (R-square) menyatakan bahwa nilai R positif sebesar 0.987 artinya hubungan antara kemiskinan dan pengangguran secara bersama-sama dengan hasil IPM adalah positif/sangat kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis ekonomi penelitian yang berjudul: Pengaruh Variabel Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2020, dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan berikut dapat diambil:

1. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Artinya jika jumlah kemiskinan menurun, maka tingkat IPM yang ada di NTB mengalami kenaikan dan sebaliknya. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung kemiskinan lebih besar dari nilai ttabel ($-12,153 > 2,365$) maka H_0 ditolak dan H_a Diterima, dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel Kemiskinan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05 maka H_0 ditolak artinya bahwa variabel kemiskinan memiliki pengaruh terhadap IPM di Provinsi NTB.

²⁰ Imamu dein uliadi, dkk *Teori Ekonomi Makrmao Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm 251

2. Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat indeks pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Artinya pengangguran tidak berpengaruh terhadap kenaikan tingkat indeks pembangunan manusia. Hal ini dibuktikan bahwa nilai thitung Variabel Pengangguran lebih kecil dari nilai t tabel ($-1,097 < 2,365$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel lebih besar dari pengangguran (X_2), dan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nilai signifikansi alpha 0,05 maka H_0 diterima artinya bahwa Variabel Pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap IPM di Provinsi NTB.
3. Pengujian variabel bebas secara simultan atau bersama-sama dengan menggunakan uji F menyatakan bahwa kemiskinan (X_1) dan pengangguran (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia (Y). Hal ini dibuktikan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($185,229 > 3,288$). Berdasarkan pada hal tersebut maka H_0 ditolak jadi variabel independen kemiskinan (X_1), signifikan terhadap variabel dependen IPM di NTB.
4. Hasil uji Determinasi (R-square) menyatakan bahwa nilai R^2 positif sebesar 0,981 artinya hubungan antara kemiskinan (X_1) dan pengangguran (X_2) secara bersama-sama dengan hasil IPM adalah positif/sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI
- Adiwarman Karim (2010), *Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Badan Pusat Statistik (2007) *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi NTB*.
- Badan Pusat Statistik (2008), *Profil Kemiskinan Di NTB September*.
- Badan Pusat Statistik (2009), "Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan".
- Badan Pusat Statistik (2017), *Berita Resmi Statistik*,
- BPS NTB (2011), *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*
- BPS NTB (2012), *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*
- BPS NTB (2013), *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*
- BPS NTB (2014), *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*
- BPS NTB (2015), *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*
- BPS NTB (2016), *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*
- BPS NTB (2017), *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*
- BPS NTB (2018), *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*
- BPS NTB (2019), *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*
- BPS NTB (2020), *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Imamudin Yuliadi (2019), *Teori Ekonomi Makro Islam*, Depok: Rajawali Pers
- Kadir (2015), *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajat (2006), *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan edisi keempat*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Lincoln, Arsyad (2010), *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: Uniiit

Penerbit dan Percetakan STIM YKPN

- M. Quraish Shihab (1996), *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan
- Maman Abdurrahman, Sambas Ali M dkk (2011) “*Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.
- Muhtadi Ridwan (2012), *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*, Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Novita Dewi, “*Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*”, Jurnal JOM Fekon, Vol. 4 No.1, Februari, 2017
- Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, “*Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan*.”
- Nurul Huda dan Ranti Wiliasih (2009), *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana
- Nurul Huda, dkk (2015), *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung (2008), *Pengantar Ilmu Ekonomi-Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: LPFE UI
- Subandi (2019), *Ekonomi Pembangunan Cetakan Kelima*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2012), *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2017), *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsini Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukirno, Sadono (2012), *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Sylvia Yasmin Supraba, “*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Eonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta*”, (“Skripsi”, -Universitas Islam Indonesia, 2018)
- V. Wiratna Sujarweni (2015), *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pusat Baru Pers
- Zaini Ibrahim (2013), *Pengantar Ekonomi Makro*, Banten: KOPSYAH BARAKA